



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3843>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Predict Observed Explain* (POE) Pelajaran IPA

Farniati Rustam^{1*}, Hijrawatil Aswat¹, Imran Kudus¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: farniati.rustam@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes using the Predict Observed Explain (POE) model in science lessons for students of class IV SDN 2 Baadia. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through four main steps, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The subjects of this study were 28 students consisting of 17 female students and 11 male students. The indicator of success in this study is if the percentage of classical completeness is at least 85% with a value of ≥ 70 based on the Minimum Qualification Criteria (KKM). The results of the study show that the use of the Predict Observed Explain (POE) model can improve student learning outcomes. Based on the data analysis, the completeness of student learning outcomes in pre-cycle reached 35.71%, after using the Predict Observed Explain (POE) model, the completeness of cycle I reached 60.71%, and in cycle II reached 85.71%. Student learning outcomes have completed at least 85% classically with a score of ≥ 70 based on the Minimum Completeness Criteria (KKM). Thus, students of class IV SDN 2 Baadia performance indicators set in this study have been achieved with two learning cycles.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning model, POE*

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model *Predict Observed Explain* (POE) pada pelajaran ipa siswa klas iv sdn 2 baadia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) obeservasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Indikator keberhasilan pada penelitian iniyaitu apabila persentase ketuntasan secara klasikal minimal 85% yang nilainya ≥ 70 berdasarkan nilai Kriteria Ketunasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *Predict Observed Explain* (POE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus mencapai 35,71%, setelah menggunakan model *Predict Observed Explain* (POE) ketuntasan siklus

i mencapai 60,71%, dan pada siklus ii mencapai 85,71%. Hasil belajar siswa telah tuntas secara klasikal minimal 85% yang nilainya ≥ 70 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, siswa kelas iv sdn 2 baadia indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai dengan dua siklus pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, POE

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang berperan sebagai landasan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan berorientasi ke masa depan. Tujuan utama pendidikan adalah menjadi wadah untuk mengembangkan dan mencerdaskan manusia yang berpotensi sehingga mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memantapkan tingkah laku, sikap dan kepribadian. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan dalam diri seseorang (Harefa et al., 2022). Skinner, 1958 (Hanafy et al., 2014) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan peluang dengan memperkuat agar orang lebih serius dan aktif dalam belajar, memberi penghargaan dan memuji guru atas hasil belajar. Whiterington, 1952 (Ismail.M., et al, 2019) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan kepribadian yang memanifestasikan dirinya sebagai pola respon baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan atau pemahaman.

Belajar adalah perubahan sikap/perilaku individu tidak hanya dari segi perubahan pengetahuan, tetapi juga perubahan keterampilan, kemampuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, penguasaan, yang kesemuanya itu. harus dilakukan secara sadar dan tujuan secara positif, berkelanjutan dan permanen. Hasil belajar dapat diartikan sebagai capaian atau prestasi yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan beberapa mata pelajaran (Sulikah et al. 2020). Slameto, 2010 (Salsabila et al, 2020) mengemukakan ada dua faktor mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yakni merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan dan kondisi, perhatian, minat, kebugaran, dan kesiapan dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti faktor sekolah yang meliputi faktor kurikulum, metode pengajaran, hubungan warga sekolah, tata tertib sekolah, alat peraga, kondisi gedung dan perpustakaan.

Bryam dan Hu, 2013 (Meilani, 2017) menjelaskan bahwa beberapa indikator digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Pandangan yang paling menonjol adalah pandangan Bloom yang membagi pembelajaran menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Straus, Tetroe, & Graham, 2013 (Meilani, 2017) juga menjelaskan mengenai indikator hasil belajar yang mencakup 3 ranah yaitu: 1) Ranah kognitif, berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran dan transfer pengetahuan, 2) Ranah afektif, yang menitikberatkan pada sikap, nilai dan

keyakinan yang menjadi pendorong penting perubahan perilaku, dan 3) Ranah psikomotorik, mengacu pada bidang keterampilan dan pengembangan diri, yang kinerja dan praktek keterampilan berlaku untuk pengembangan manajemen keterampilan.

White dan Gunstone, 1992 (Kadek 2022) menjelaskan model pembelajaran Predict, Observe and Explain (POE), yaitu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang diawali dengan tahap memprediksi. Siswa kemudian diajak untuk mengamati dan menjelaskan suatu percobaan untuk membuktikan prediksi mereka. Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dimana guru berperan dalam menggali pemahaman siswa dengan meminta mereka menyelesaikan tiga tugas pokok, yaitu memprediksi (predict), mengamati (observed) dan menjelaskan (explain). (Fathonah, 2016).

Model pembelajaran POE adalah model yang dapat mengembangkan pengetahuan dari kemampuan memprediksi hingga pemecahan suatu masalah khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Model POE berfokus untuk dapat menstimulus siswa agar mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berpendapat hingga kemampuan berpikir siswa secara aktif dan kreatif. B.Joyce, 2009 (Muna, 2017) menjelaskan model Predict Observe Explain (POE) hampir sama dengan struktur model berfikir induktif yang memiliki elemen-elemen dasar yakni: 1) Membentuk konsep yang terdiri dari menghitung dan mendata, mengklasifikasikan, membuat tabel dan mengkategorikan, 2) Interpretasi data, yang terdiri dari mengidentifikasi hubungan penting, menggabungkan pola hubungan, membuat asumsi dan kesimpulan, 3) Penerapan prinsip, yang terdiri dari memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena yang tidak diketahui, menjelaskan atau mendukung prediksi, menguji (memverifikasi) kebenaran prediksi.

Susanto, 2013 (R.Aen et al, 2020) menjelaskan bahwa sains adalah subjek yang didasarkan pada penalaran manusia untuk memahami alam, yaitu melalui observasi, mekanisme, dan inferensi. IPA merupakan mata pelajaran yang penerapannya berkaitan dengan alam. Kemala, 2016 (Azizah et al, 2021) juga menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu tentang bagaimana mendapatkan informasi yang berkaitan dengan alam secara sistematis dan IPA juga tidak hanya mencakup pengumpulan informasi berupa fakta dan konsep tetapi juga proses penemuan.

Hasil observasi di kelas IV SDN 2 Baadia pada tanggal 19 Januari 2022 yaitu, peneliti mengamati cara guru dalam membawakan pembelajaran, dan mengamati respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mendapatkan berbagai permasalahan diantaranya siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa karena siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu proses kegiatan belajar mengajar dikelas cenderung monoton sehingga berdampak dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena saat ini banyak model pembelajaran yang menarik tetapi kurang dimanfaatkan karena keterbatasan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran. Dari data hasil ulangan harian IPA siswa kelas IV di SDN 2 Baadia ditemukan hasil belajar siswa yang rendah, masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dari 28 siswa sebanyak 35,71% siswa tuntas dan 64,28%

siswa tidak tuntas. Hal ini memperlihatkan hasil belajar siswa di kelas IV masih belum optimal sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto,2006 (Faizah, 2019) menjelaskan adalah kajian kegiatan pembelajaran berupa kegiatan yang secara sadar ditimbulkan dan berlangsung bersama di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupaya menjawab berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Soni Bernadus & Fadhilaturahmi, 2020) yang dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) obeservasi, dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 2 Baadia Kota Baubau dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan, dan 11 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis hasil tes

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

Nilai siswa = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Persentase Tuntas = $\frac{\text{Siswa tuntas (Memenuhi Nilai KKM)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Analisis Hasil Observasi

Persentase Aktivitas = $\frac{\text{Jumlah pencapaian perindikator}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator}} \times 100\%$

Setelah menganalisis persentase aktivitas keterlaksanaan pembelajaran, maka disajikan kriteria aktivitas penilaian guru dan siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Penilaian Guru dan Siswa

No	Persentase	Kategori Pencapaian
1	≥80%	Sangat Baik
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	≤59%	Kurang

Sumber : Hidayatullah (2018)

Indikator keberhasilan pada penelitian iniyaitu apabila persentase ketuntasan secara klasikal minimal 85% yang nilainya ≥ 70 berdasarkan nilai Kriteria Ketunasan Minimal (KKM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

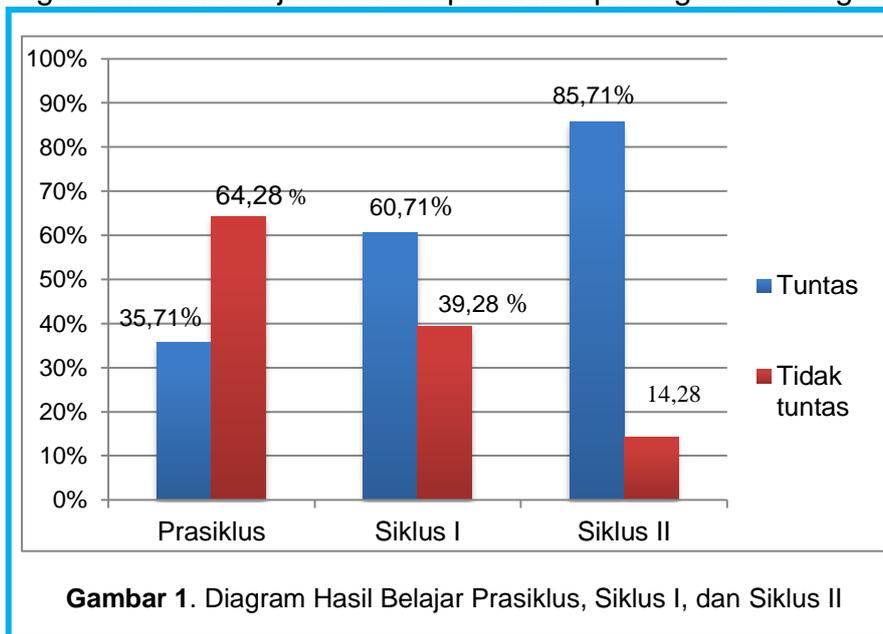
3.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan tampilan tabel perbandingan hasil belajar siswa mulai prasiklus, siklus I, hingga siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Persentase Ketuntasan	35,71%	64,28%	85,71%
Nilai Rata-Rata	57,14	70,71	82,32
Nilai tertinggi	75	90	95
Nilai terendah	35	55	65

Hasil pengamatan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang terlaksana secara utuh dan perbandingan dalam peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

3.2 Pembahasan

Tes awal pembelajaran sebelum melaksanakan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 57,14 dari jumlah nilai 1600, sebanyak 10 siswa tuntas dengan persentase 35,71%, dan sebanyak 18 siswa tidak tuntas dengan persentase 64,28%. Setelah diberikan tindakan siklus I, nilai rata-rata menjadi 70,71 dengan jumlah nilai 1980, sebanyak 17 siswa tuntas dengan persentase 60,71%, dan sebanyak 11 siswa tidak tuntas dengan persentase 39,28%.

Siklus I hasil belajar siswa masih kurang dari kriteria ketuntasan, hal ini disebabkan karena siswa sebagian besar masih sering bermain dan tidak fokus pada pembelajaran, siswa juga belum begitu memahami alur dari model POE sehingga masih harus beradaptasi dengan model tersebut. Oleh karena itu guru melakukan langkah perbaikan untuk melanjutkan tindakan siklus II, yaitu : (1) guru hendaknya lebih maksimal dalam menjelaskan alur model pembelajaran POE agar siswa tidak bingung karena masih harus beradaptasi; (2) guru hendaknya lebih maksimal dalam mengontrol diskusi kelompok siswa; (3) guru harus lebih maksimal dalam memberi penguatan-penguatan yang membangun rasa kepercayaan diri siswa agar tidak ragu lagi untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Pelaksanaan pada tindakan siklus II, didapatkan nilai rata-rata menjadi 82,32 dengan jumlah nilai 2305, sebanyak 24 siswa tuntas dengan persentase 85,71%, dan sebanyak 4 siswa tidak tuntas dengan persentase 14,28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 85%, sehingga tindakan pada penelitian ini berhenti pada siklus II.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model Predict Observed Explain (POE) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Baadia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 60,71% dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 85,71% artinya hasil belajar siswa telah tuntas secara klasikal minimal 85% yang nilainya ≥ 70 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai dengan dua siklus pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aen Et Al, R. (2020). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran Ipa* 1. 03(03), 99–103.
- Asrori, (2020). *Teori-teori Belajar. Psikologi pendekatan muktidipliner*. Bayanus: Pena Persada.Serupa.id
- Dewi, A. F., et al (2021). *Pentingnya Model Pembelajaran Poe (Predict , Observe , Explain) Dalam Pembelajaran Ipa. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 03*, 166–169.
- Ditma Ayu, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. 6–14.
- Azizah.D Et Al. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Iv Sd De*. 16(2), 170–175.
- Faizah, N. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Ivc Sd Negeri Cipinang Melayu 01 Kecamatan Makasar Jakarta Timur*. 2, 436–445.
- Fathonah, F. S. (2016). *Penerapan Model Poe (Predict-Observe- Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*. 1(1).
- Hanafy, M. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. 17(1), 66–79.
- Harefa, D., et al . (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*. Aksara: Jurnal Ilmu
- Kadek, N. I., et al (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe Prediction , Observation And Explanation (Poe) Terhadap HasilBelajar Ipa Siswakelas V Sd No . 1 Sading*. 1, 98–103.
- Kosanke, R. M. (2019). *Konsep Belajar Yang Baik*. <https://Medium.Com/>, 9–27. [https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case A7e576e1b6bf](https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf)

- Lestiawan, F., et al (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Application Of Example Non-Example Learning Methods To Increase The Activity And Learning*. 6, 98–106.
- Muna, I. A. (2017). *Model Pembelajaran Poe (Predict-Observe- Explain) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendahuluan*. 5.
- Wedyawati, Nelly. 2019. *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jogyakarta: Pt.Cv Budi Utama.
- Ricardo & Meilani. (2017). *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students ' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes)*. 2(2), 188–201.
- Salsabila Et Al, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2, 278–288.
- Siang Jhoni Lagun. (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif*. 22(1), 40–52.
- Sidabutar, J. L. (2020). *Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen*. 2(1), 15–31.
- Soni Bernadus & Fadhilaturahmi. (2020). *Research & Learning In Primary Education Peningkatan Keterampilan Proses Sains Ipa Dengan*. 2(2).
- Suraningsih, V. (2020). *Melalui Metode Drill Teknik Belajar Mandiri Pada Anak Mdvi Kelas Vi Di Slb Negeri 1 Bantul*. 99–112.
- Wartulas, S. (2021). *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 11(2), 732–741.
- Wiji Sulikah Et Al. (2020). *Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan Ipa Matero Perubahan Wujud Benda Kelas V Sdn Socah 4*. 551–556.
- Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). *Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession. Room of Civil Society Development*, 1(1), 39-45.